

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KELAS IV PADA KURIKULUM MERDEKA (Di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sdn 008 Peladangan)

Dini Sawitri¹, Bustanur², Zulhaini³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Email: ¹dinisawitri452@gmail.com, ²bustanur200575@gmail.com,
³zulhainimizi@gmail.com

Abstrak:

Keberhasilan Kegiatan belajar mengajar akan terukur dengan dilakukannya penilaian. Penilaian dan hasil pembelajaran tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran yang menentukan nilai dari peserta didik. Hal yang dibutuhkan agar penilaian berhasil dilakukan dengan tepat ialah dengan penilaian autentik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan penilaian dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian ini menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan perencanaan penilaian. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian autentik secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan dan psikomotor mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output).

Kata Kunci:Penilaian Autentik, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract:

The success of teaching and learning activities will be measured by the assessments carried out. Assessment and learning outcomes cannot be separated from the learning process which determines the value of students. What is needed for a successful assessment to be carried out correctly is an authentic assessment. This research aims to examine the implementation of assessment in the independent curriculum. This research uses a qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interview and documentation data collection techniques. Data analysis carried out in this research used stages of data reduction, data presentation and conclusions. The validity of this research data was carried out using data triangulation techniques. Results of the research Based on analysis of the research data, it was found that Islamic Religious Education teachers had carried out authentic assessments in accordance with the assessment plan. Islamic Religious Education Teachers carry out comprehensive authentic assessments to assess attitude, knowledge and psychomotor aspects starting from input, process and output.

Kata Kunci:Authentic Assessment, Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Salah satu yang menjadi ciri khas pembelajaran abad 21 adalah implementasi Penilaian Autentik untuk mendapatkan keterangan hasil belajar siswa yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Penilaian ini merupakan salah satu pilar bagi pendidikan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas.

Menurut definisinya, Penilaian Autentik adalah suatu proses penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) setelah melakukan pembelajaran. Kemudian aspek yang dinilai pun tidak terbatas hanya pada ranah kognitif semata, melainkan juga pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang dilakukan oleh setiap guru pada masing-masing mata pelajaran secara berkelanjutan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Penilaian Autentik sangat mempunyai posisi yang penting mengingat pada materi yang diajarkan tidak hanya sekedar dihafal atau diketahui konsep-konsepnya. Akan juga harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu, apabila penilaian dengan cara tes pada aspek kognitif saja tentu tidak akan bisa sepenuhnya mengukur kemampuan siswa. Ada aspek sikap dan keterampilan yang dapat diukur melalui Penilaian Autentik tersebut. Selain itu, penilaian autentik sendiri sangat berkontribusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil belajarnya melalui unjuk kerja maupun cara lain yang dianggap paling baik.

Penilaian Autentik pun mempunyai relevansi yang kuat dengan Kurikulum Merdeka sebagai kelanjutan dari Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran aktif. Pada kurikulum tersebut, pembelajaran aktif telah mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi akademiknya pada tiga aspek, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Maka di sinilah peran penilaian autentik yang mampu memberikan penilaian secara komprehensif untuk seluruh aspek tersebut sehingga dapat diketahui dengan jelas bagaimana pencapaian belajar siswa pada suatu periode pembelajaran.

Pada Kurikulum Merdeka, bentuk penilaian autentik ini antara lain asesmen portofolio, tes tertulis maupun lisan, asesmen kinerja dan proyek pada aspek kognitif siswa. Sedangkan pada aspek afektif, siswa akan dinilai bagaimana interaksinya terhadap sesama teman sekelas dan pada aspek psikomotorik dapat dinilai dari penilaian praktik maupun produk.

Adapun tujuan yang ingin diraih dengan adanya Penilaian Autentik ini, terkhususnya pada Kurikulum Merdeka adalah mendapatkan data secara terukur tentang pencapaian belajar siswa secara menyeluruh. Kemudian untuk memahami perkembangan dan kebutuhan siswa yang kemudian ditindaklanjuti dengan adanya pemberian umpan balik. Misalnya memperbaiki proses belajar, mengadakan pengayaan atau remedial, dan pengembangan program pembelajaran. Berikutnya, memberikan kesempatan refleksi jika hasil Penilaian Autentik kepada siswa bermasalah di salah satu aspek. Adapun yang selanjutnya adalah mendorong terciptanya keaktifan siswa di dalam pembelajaran karena guru ketika

menilai akan memberikan kriteria kinerja yang akan dinilai dalam Penilaian Autentik tersebut. Maka penilaian autentik yang belum mengantarkan pada tujuan tersebut, perlu diteliti dengan seksama untuk mengetahui bagaimana penerapannya dilakukan dan apakah terdapat problem dalam pelaksanaannya.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas. Menurut Handri Nawawi penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga pemerintah ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposal penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian kualitatif yang dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data yang pertama meliputi: observasi, wawancara. Dalam penelitian ini informan yang dibutuhkan dalam pengambilan data diantaranya guru dan peserta didik, guru yang dimaksud dalam penelitian ini pengajar (guru) pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kedua sumber data yang dikumpulkan melalui literatur yang ada meliputi buku, artikel ataupun jurnal ilmiah yang relevan dengan

permasalahan yang dibahas. Waktu yang digunakan dalam kurun dua bulan yaitu juli hingga agustus, yaitu mulai dari menggali informasi pengumpulan data secara mendalam tanpa perlu rekayasa atau manipulasi data, hingga pada tahap menyusun laporan penelitian dengan hasil yang diharapkan peneliti memperoleh gambaran secara jelas tentang penilaian autentik pada tingkat sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun pengumpulan informasi dan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan. Kedua, analisis data yang digunakan dengan metode analisis. Metode penelitian dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara objektif dan sistematis. Dalam teknik analisis data, setelah data yang dilihat sudah relevan sudah terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis menggunakan deksriptif-analitik. Pendekatan tersebut dilakukan dalam tiga tahap yaitu 1. Reduksi data, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. 2 Penyajian Data Miles & huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3. Menarik kesimpulan penerikan kesimpulan menurut miles & huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

berlangsung. Berdasarkan tujuan metode analisis isi digunakan untuk menjabarkan dan menyimpulkan data yang ditemukan maka, setelah data dianalisis kemudian dibuatkan simpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil dalam pembahasan ini ialah peneliti memaparkan data yang ditemukan dilapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 008 Peladangan. Hal tersebut untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik. Dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 008 peladangan yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan psikomotor. Teknik yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam penilaian afektif yaitu observasi dan penilaian diri. Dalam penilaian kognitif guru pendidikan agama islam menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Dalam penilaian psikomotor guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja dan tes praktik. Dalam pelaksanaan penilaian autentik yang pertama dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam ialah dimulai dengan penentuan KD yang akan dinilai, membuat kriteria lingkup yang akan dinilai, menyiapkan instrument, melakukan proses penilaian, mengelola dan pelaporan hasil belajar, melakukan tindak lanjut.

Sebelum memulai proses pembelajaran, diawali dengan melakukan protes untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dengan melakukan protes di awal pembelajaran dapat di ketahui

kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik. Setelah protes dilakukan, dilanjut dengan menyampaikan materi pembelajaran sekaligus dilakukan penilaian proses. Penilaian proses ini dilakukan bertujuan untuk mengecek tingkat tercapainya kompetensi peserta didik melalui pengamatan personal terhadap tiap-tiap peserta didik, terutama pada tingkat ketercapaian kompetensi pada aspek afektif peserta didik. Dalam kegiatan penyampaian materi beliau selalu memperhatikan aktivitas dalam pembelajaran dengan saksama. Setelah setelah penyampaian materi, guru melakukan penilaian output yaitu dengan melakukan postes dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Postes ini dilakukan dalam bentuk memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik secara langsung dan dilanjutkan dengan memberikan penugasan di kelas atau penugasan untuk dilakukan dirumah dan pada pertemuan yang akan datang dikumpulkan.

Penilaian input yang dilakukan pada SDN 008 Peladangan di kelas IV ialah memberikan pertanyaan-pertanyaan biasanya lisan yang langsung di jawab peserta didik sebelum menyampaikan materi.

Penilaian proses yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 008 Peladangan berkaitan dengan sikap peserta didik, pengetahuan peserta didik dan keterampilan peserta didik.

1. Kompetensi Afektif

Pada ranah sikap atau kompetensi sikap teknik dan instrument penilaian yang digunakan adalah teknik dan penilaian diri (spiritual dan sosial). Penilaian diri teknik dan instrumen yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Artinya ketika

pembelajaran selesai guru mengadakan penilaian diri pada peserta didik. Penilaian yang digunakan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik spiritual dan sosial. Yang dibutuhkan dalam penilaian diri ini ialah lembar penilaian sederhana, menyiapkan lembar teknik dan instrument penilaian dengan format sesuai jumlah peserta didik didalam kelas. selanjutnya guru membacakan petunjuk pengisian kepada peserta didik, kemudian guru menilai peserta didik dengan cara mencentang skor atau rubric yang sudah disediakan pada lembar penilaian.² Kompetensi Pengetahuan Dalam pelaksanaan tes lisan biasanya digunakan sebagai tes atau pretes sebelum materi yang akan dipelajari sebagai penguat atau mengulang materi yang telah berlalu, dan untuk mengetahui pencapaian tujuan materi yang telah disampaikan guru juga melakukan tes lisan diakhir pembelajaran.

Pada materi asmaulhusna, tes yang digunakan ialah tes lisan, tes tertulis, dan penugasan.

Tes lisan adalah tes yang mengukur tingkat kemampuan khususnya pada tingkat kemampuan pada aspek pengetahuan, dimana guru bertanyai langsung kepada peserta didik secara lisan dan peserta didik menjawab atau merespon secara langsung dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Dari hasil pengamatan penulis, tes ini bertujuan untuk menagajak peserta didik untuk mengingat materi yang belum dipelajari untuk memantapkan pola pikir peserta didik. Contoh pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik yaitu: Apakah pengertian dari asmaulhusna?

mengapa asmaulhusna sangat penting untuk dipelajari?

Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berbentuk pretest maka akan diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hasilnya peserta didik sangat antusias dan terlihat penugasan materi setiap peserta didik sudah dikatakan baik.

Penilaian selanjutnya ialah penilaian tertulis atau berbentuk pilihan ganda, dalam melaksanakan tes tersebut guru membuat secara objektif untuk mengumpulkan data perolehan pengetahuan, dan terdapat jawaban dengan pilihan yang salah dan pilihan yang benar.³ Kompetensi

Keterampilan Pada kompetensi keterampilan penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam ialah dengan cara penugasan hafalan surah pendek kepada peserta didik, dengan harapan peserta didik mampu mendemonstrasikan hafalannya dengan baik dan benar. Penugasan ini diberikan 1 minggu sebelum di teskan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian ini menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan perencanaan penilaian. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian autentik secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan dan psikomotor mulai dari masukan (input), proses (proses) dan keluaran (output).

Daftar Pustaka

- Uly Nuha Aisyah, Betty Mauli Rosa Bustam, "Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Teori Humanisme" dalam *TAJDID*, Vol. 8, No. 1, April 2024, hal.22-23.
- Hasmawati,, Ahmad Mukhtar, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam" dalam *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, Vol. 1, No. 3, 2023, hal.203.
- Neliwati,, Taufiq Hidayah,, Melati Maharani Nasution,, Nur Asiah Hasibuan, Novita Asna Wardati, Khozin, Nurul Humaidi,, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Ar-Rohmah" dalam *Jurnal Of Education*, Vol. 9, No. 1, April 2023. hal 280
- "Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs Alwashliyah Tanjung Mulia Medan" dalam *JIPP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 4, April 2023, hal. 2383.
- Wawancara dengan Ibu Misriah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 008 Peladangan, tgl. 3 Juni 2024.
- Indah Khoirul Mutakin,, "Pengembangan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan
- Aswadi, Wahab,, " Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di SMP IT Bustanul Qur'an Kabupaten Melawi" dalam *JKPI* Vo. 4, No. 1, Januari 2023 hal 166

